

STRATEGI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Abdullah Ali
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
abdullahali010769@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine management strategies for improving student achievement. The research method used in this study was a descriptive analysis. The research approach used was qualitative. Data collection techniques were carried out the library research method. The results showed that the management strategy to improve student performance is to monitor all routine activities that occur every day. The principal carries out daily leadership activities that are environmentally friendly, familial, and democratic and always prioritizes cooperation rather than selfishness for the benefit of students and all staff. Principals are also involved to assist teachers, staff, and employees in monitoring student success. In addition, as a pioneer in improving student achievement, school leaders become a top priority in the teaching and learning process.*

Keywords: Management Strategy, Learning Achievement, Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode perpustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen untuk meningkatkan kinerja siswa adalah dengan memantau semua kegiatan rutin yang terjadi setiap hari. Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan kepemimpinan sehari-hari yang berwawasan lingkungan, kekeluargaan, demokratis dan selalu mengutamakan kerjasama dari pada mementingkan diri sendiri untuk kepentingan siswa dan seluruh staf. Kepala sekolah juga dilibatkan untuk membantu guru, staf dan karyawan dalam memantau keberhasilan siswa. Selain itu, sebagai pionir dalam meningkatkan prestasi siswa, pimpinan sekolah menjadi prioritas utama dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Prestasi Belajar, Siswa

1. Pendahuluan

Dunia modern saat ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi maju dan penelitian terbaru dilakukan di segala bidang, mendorong manusia untuk maju dan berkembang di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan pendidikan. Tentunya untuk mewujudkan cita-cita bangsa, segala aspek, mulai dari lembaga kecil hingga instansi pemerintah tinggi, memerlukan pertimbangan dan persiapan yang matang.

Lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun formal, adalah tempat di mana pengetahuan dan budaya ditransfer melalui praktik pendidikan. Siswa diminta untuk memahami bagaimana pengalaman sejarah dan/atau budaya dapat diterjemahkan ke dalam kehidupan dan siap menghadapi tantangan. permintaan yang dibuat dari siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan budaya sering dipaksa untuk menyatu karena pengaruh waktu terhadap perubahan pengetahuan.

Secara umum, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu melalui usaha orang lain. Dari pengertian tersebut, kita dapat melihat bahwa ada empat unsur dalam manajemen: pemimpin, orang-orang yang dipimpinnya (pelaku), tujuan yang ingin dicapai, dan adanya kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Umam (2002) menyatakan bahwa manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang memandu atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki komponen inti: input, proses, dan output. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan yang utuh yang menghubungkan, menghubungkan, mempengaruhi, saling membutuhkan dan menentukan. Sekolah adalah organisasi sosial yang memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat. Sebagai sebuah organisasi, sekolah merupakan sistem yang terbuka karena hubungannya dengan lingkungan. Selain lingkungan sebagai sarana belajar, sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses dan output.

Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan yang utuh yang menghubungkan, menghubungkan, mempengaruhi, saling membutuhkan dan menentukan. Sekolah adalah organisasi sosial yang memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat. Sebagai sebuah organisasi, sekolah merupakan sistem yang terbuka karena hubungannya dengan lingkungan. Kecuali bahwa lingkungan adalah sarana belajar. Untuk mencapai keselarasan dari input hingga output, diperlukan proses yang membantu kita menggunakan semua yang ada di madrasah kita melalui manajemen kepemimpinan dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang ingin kita capai. Yang jelas bagaimana pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa, didukung oleh perangkat lain berupa pedoman kepemimpinan. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah anggota staf profesional departemen pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya organisasi pendidikan, bekerja dengan staf pendidikan, dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan profesionalisme kepala sekolah, mudah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Tergantung perannya, kepala sekolah dapat memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak hanya didasarkan pada kompetensi sebelumnya, tetapi juga tumbuh dan berkembang, serta terwujudnya profesionalisme guru.

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin inovator sekolah. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. Pemimpin sekolah harus mampu memperkuat sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khususnya dalam hal guru, pimpinan sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dengan penguatan sumber daya manusia (guru). Dengan memaksimalkan kinerja guru, dapat memenuhi harapan untuk kinerja belajar siswa yang unggul (Shalehah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif suatu metode yang dengannya pemecahan masalah dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nufiar et al., 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Sugiyono, 2014). Dalam pengumpulan data menggunakan metode perpustakaan.

Library Research (Penelitian Kepustakaan) merupakan pengumpulan data yang teoritis melalui kepustakaan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, artikel, kitab-kitab, dan lukisan-lukisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin dibahas sehingga data tersebut dapat membantu pelaksanaan penelitian lapangan (Nawawi, 2017).

3. Hasil Pembahasan

3.1. Strategi Manajemen

Manajemen strategis pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan, pengambilan tindakan, dan evaluasi apa yang berjalan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang pendidikan. Proses ini terus dilakukan dengan mengkaji dan mengelola bisnis internal, melakukan analisis persaingan, dan menetapkan strategi untuk meningkatkan daya saing. Kemudian evaluasi kembali strategi secara lebih teratur untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil nanti sehingga dapat memantau kemajuannya atau menggantinya dengan strategi lain. Strategi ini harus digunakan oleh semua pihak di pendidikan untuk bersaing dan menunjukkan kepentingan pendidikan.

Konsep perspektif digunakan nanti jika tidak ada yang salah atau sebagai rencana yang perlu dikembangkan. Konsep deskriptif diterapkan untuk memecahkan masalah yang perlu dipecahkan oleh pendidikan. Jika organisasi sudah mengetahui dan memahami visinya, dapat menempatkan sumber daya yang tepat di tempat yang tepat untuk mencapai tujuan rencana bisnis. Tekad dan komitmen terhadap perencanaan strategis secara berkelanjutan dapat memperkuat posisi pendidikan. Pendidikan yang terus mengukur kinerja terhadap rencana bisnis mereka akan menerima jawaban dan mampu beradaptasi dengan cepat. Manajemen strategis membantu pendidikan untuk lebih proaktif dan tidak terlalu pasif dalam menentukan perkembangannya peserta didik di masa depan.

Definisi strategi adalah rencana skala besar untuk masa depan yang jauh, ditentukan dengan cara yang memungkinkan interaksi yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi kompetitif, yang kesemuanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan berbagai cara organisasi yang terlibat untuk dioptimalkan. Strategi biasanya merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan dan direncanakan oleh suatu organisasi.

Dari pendapat para ahli di atas, definisi strategi dapat diturunkan sebagai berikut (Nasution dan Siahaan, 2015):

- a) Adanya rencana aksi untuk mencapai tidak hanya tujuan jangka pendek tetapi juga jangka menengah hingga jangka panjang.
- b) Pengembangan strategi memerlukan analisis lingkungan eksternal dan internal. Dengan kata lain, perlu menganalisis peluang dan ancaman atau tantangan organisasi, serta kekuatan dan kelemahannya. Penting untuk mengantisipasi perubahan yang akan terjadi.
- c) Perlunya pemilihan dan keputusan pelaksanaan yang tepat dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan mengambil langkah-langkah yang tepat.
- d) Ada strategi untuk menyelesaikan kegiatan berdasarkan langkah-langkah yang diambil.

Manajemen strategis adalah ilmu dan seni mensinergikan secara profesional sumber daya organisasi yang berbeda sehingga serangkaian keputusan strategis dapat dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dengan tetap menghormati lingkungan (Prawirosentono, 2014). Manajemen strategis dibentuk dari dua kata: manajemen dan strategi. Di sini, manajemen strategis adalah ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis di antara

fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi memiliki tujuan yang selaras dengan kondisi lingkungan di mana mereka ditempatkan. Manajemen strategis dalam konteks ini meliputi proses pengambilan keputusan, bagaimana strategi dibentuk, merancang keputusan dan program pendidikan, serta pengembangan strategi yang efektif (Amirullah, 2015).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Kurniadin, 2012). Strategi manajemen kepala sekolah yang relevan dengan penelitian ini adalah langkah-langkah atau taktik kegiatan yang telah diatur sebelumnya untuk mencapai tujuan pembentukan seoptimal mungkin, sesuai dengan tenggat waktu. Menurut Brubecker, "Pendidikan harus berlangsung sebagai proses manusia untuk saling menyesuaikan diri dengan alam". Oleh karena itu, lingkungan pendidikan adalah upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh, berkembang, dan melayani kehidupan mereka.

Kamus Pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai:

- a) Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek tetapi juga tujuan jangka menengah dan jangka panjang.
- b) Untuk menyusun suatu strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan, baik itu lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman atau tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal itu penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.
- c) Perlunya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi.
- d) Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.
- e) Adanya strategi untuk melaksanakan tercapainya suatu kegiatan dengan berdasarkan langkah-langkah yang dibuat.

Manajemen strategis memiliki tahapan yang dapat dipelajari melalui beberapa tahapan yang meliputi; analisis, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Garis besarnya manajemen strategis mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk memenuhi tujuan strategis. Tidak dipungkiri bahwa pengaplikasian manajemen strategi pada lembaga pendidikan dapat menjadikan sebuah organisasi tersebut menjadi lebih tertata, jelas tujuan kedepannya. Sehingga organisasi dapat berjalan sesuai sebagaimana semestinya. Dapat menjawab tantangan zaman di masa depan karena tidak hanya merumuskan manajemen untuk waktu sekarang namun untuk di masa depan juga. Manajemen strategi yang dikelola dengan baik akan sangat membantu meningkatkan hasil dan produktifitas sebuah organisasi.

Karakteristik dan dimensi manajemen strategi:

1) Karakteristik Manajemen Strategi

Berdasarkan uraian mengenai konsep manajemen strategi di atas disimpulkan karakteristik manajemen strategi adalah:

- a) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan,
- b) Rencana strategi berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas),
- c) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,

- d) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis,
- e) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

2) Dimensi Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki dimensi yang bersifat multidimensional, yaitu:

- a) Dimensi waktu dan orientasi masa depan. Manajemen strategi berorientasi kepada sasaran jangka panjang. Antisipasi masa depan tersebut dirumuskan dan ditetapkan sebagai visi organisasi yang akan diwujudkan 10 tahun atau lebih di masa depan. Durasi waktu rencana strategi tersebut bahkan dapat berkisar antara 25-30 tahun ke atas,
- b) Dimensi internal dan eksternal,
- c) Dimensi pendayagunaan sumber-sumber,
- d) Dimensi multibidang,
- e) Pengikutsertaan manajemen puncak.

3.2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan (Shochib, 1998). Prestasi belajar adalah sesuatu hasil yang telah dicapai oleh seorang murid setelah melakukan perubahan cara belajar baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Prestasi adalah sebuah standar dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang siswa dalam satu atau lebih pengetahuan dalam pelajaran. Dalam kamus yang lebih populer, prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai. Prestasi tidak mungkin didapatkan dari orang yang tidak melakukan usaha apapun. Usaha yang dilakukan juga harus dalam upaya yang serius. Hasil yang didapatkan akan sebanding dengan apa yang telah dilakukan. Sehingga prestasi bisa menjadi bentuk nyata dan representatif atas apa yang telah diusahakan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor Dari Dalam

- a) Intelegensi. Menurut Winkel, intelegensi adalah sebuah kemampuan untuk bertindak untuk mendapatkan pencapaian atau sesuatu dengan tujuan untuk berpikir secara rasional dan mampu berhubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya secara memuaskan. Dengan pengertian ini, faktor intelegensi seorang siswa dalam proses belajar mengajar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.
- b) Motivasi. Motivasi belajar adalah sebuah motor penggerak yang dapat mengaktifkan semangat siswa dalam meraih prestasi. Motivasi adalah penggerak dalam diri siswa yang bisa membangkitkan semangat belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang diinginkan akan mudah dicapai. Jadi jelas, adanya motivasi dalam diri siswa akan membuat siswa tersebut mencapai prestasi belajar.
- c) Sikap. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak laku tertentu sesuai dengan apa yang sedang dihadapinya. Seseorang akan memiliki sikap tertentu baik secara positif atau negatif. Sikap yang positif dalam diri seorang siswa dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan prestasi belajar yang diinginkan.
- d) Minat. Seorang siswa yang memiliki minat jadi salah satu faktor penentu dalam prestasi belajar siswa. Para pakar juga setuju dengan pendapat ini. Menurut mereka, minat adalah sebuah kecenderungan yang tepat agar bisa memperhatikan dan memegang kegiatan yang diamati oleh siswa yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan. Seseorang yang menyukai sesuatu atas dorongan minat akan

- merasa senang dalam belajar dan bisa menghasilkan prestasi belajar yang optimal.
- e) Bakat. Bakat adalah sebuah kapasitas atau potensi seseorang untuk dapat melakukan suatu tugas yang sebelumnya hanya diperoleh dari sedikit belajar atau latihan atau bahkan tidak perlu mengalami proses belajar tersebut. kesimpulannya adalah bakat merupakan potensi alami pada sesuatu yang dikerjakan. Jika diolah dengan baik, potensi akan berkembang dan menjadi sebuah prestasi belajar yang baik.
 - f) Konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan dalam pikiran atas sesuatu yang ada pada suatu situasi. Konsentrasi ini dapat dikembangkan melalui latihan.
- 2) Faktor Dari Luar
- a) Faktor Keluarga. Faktor dari keluarga bisa mempengaruhi perkembangan dari prestasi belajar siswa. Keluarga akan jadi sumber bagi anak untuk belajar. Jika pelajaran yang didapat oleh siswa di rumah tidak baik, ada kemungkinan di luar rumah siswa akan menjadi nakal dan begitu juga dengan sebaliknya.
 - b) Faktor Sekolah. Faktor lain yang menyangkut proses belajar siswa adalah dari lingkungan sekolah. Metode belajar yang diberikan guru bisa menentukan bagaimana siswa itu belajar secara mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai kelas, dan mampu memilih alat bantu pembelajaran sesuai untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Dengan metode yang tepat, guru bisa menarik minat siswa dalam belajar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Global Prestasi School. Tenaga didik yang berkualitas siap membantu dan menuntun setiap mahasiswa dalam belajar. Setiap guru memotivasi anak untuk berprestasi sesuai dengan bidang yang diinginkan baik akademik maupun non-akademik. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu daya pikir dan kreativitas anak.
 - c) Faktor Masyarakat. Masyarakat jadi tempat belajar ketiga setelah keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan yang baik dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar yang baik juga. Seorang anak harus dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya untuk memperoleh ilmu yang berguna.

Prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan (Dimyanti dan Mudjiono, 2009). Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya.

Menurut Djamarah dan Bahri (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

3.3. Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Tentu saja, peningkatan prestasi siswa tidak terlepas dari strategi sukses pimpinan sekolah. Strategi dapat berupa keputusan, kebijakan, gaya, dan pelatihan guru. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak lepas dari enam faktor pendukung

peningkatan kualitas pembelajaran.

- 1) Pemantauan Rutin. Pemantauan pokok berupa supervisi klinis. Direktur memantau absensi guru dan kehadiran siswa setiap hari.
- 2) Bergabunglah dengan kelas secara langsung. Dalam kerangka supervisi langsung, administrator sekolah terlibat langsung dalam pengajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk menemukan kekurangan di bidang ini dalam pelaksanaan program akademik.
- 3) Memantau kinerja guru. Guru menjadi subjek supervisi oleh kepala sekolah. Dalam supervisi ini, administrator sekolah menerima laporan bulanan guru dalam bentuk catatan kelas. Laporan tersebut kemudian bersama-sama dievaluasi melalui konsultasi antara guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki kekurangan pada program kerja yang dibuat.
- 4) Memantau Kinerja Staf dan Pegawai. Setiap bulan bendahara sekolah diminta untuk membuat laporan keuangan baik pembayaran masuk maupun keluar. Selain itu, panitera wajib membuat laporan surat masuk, surat keluar dan berkas lainnya.
- 5) Pengawasan kegiatan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi kegiatan siswa agar dapat melakukan tugas dan tindakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Misalnya saat melaksanakan shalat berjamaah.

Menurut Shalehah (2017), dalam melaksanakan program kerja, kepala sekolah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberi hadiah atau penghargaan. Hadiah dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru berupa gaji tambahan. Semua staf termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka karena penghargaan ini diberikan kepada guru-guru berprestasi. Selain itu, karyawan manajemen juga menerima hadiah dan penghargaan ketika manajemen sangat jauh dari instruksi klien.
- 2) Manfaat. Tunjangan yang diberikan kepada guru pada akhir semester berupa uang tambahan di atas gaji pokok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat guru dalam menyelesaikan tugas. Pelayanan yang diberikan sangat bergantung pada kinerja guru.
- 3) Pemberian Dana Khusus. Dana yang dimaksud adalah dana tambahan untuk operasional kerja yang tidak masuk dalam AD/ART sekolah. Seperti dana mengikuti pelatihan, dana tambahan untuk administrasi.

4. Kesimpulan

Strategi manajemen untuk meningkatkan kinerja siswa adalah dengan memantau semua kegiatan rutin yang terjadi setiap hari. Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan kepemimpinan sehari-hari yang berwawasan lingkungan, kekeluargaan, demokratis dan selalu mengutamakan kerjasama dari pada mementingkan diri sendiri untuk kepentingan siswa dan seluruh staf. Kepala sekolah juga dilibatkan untuk membantu guru, staf dan karyawan dalam memantau keberhasilan siswa. Selain itu, sebagai pionir dalam meningkatkan prestasi siswa, pimpinan sekolah menjadi prioritas utama dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Didin, K. 2012. *Manajemen Pendidikan konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR Ruzz Media
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran* Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, S. B. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, I dan Siahaan, A. 2015. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nufiar, Mariana, & Ali, M. 2020. Settlement of Problematic Loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Sosial Science*. Vol 1 No 4 hal 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>
- Prawirosentono, S. 2014. *Manajemn Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shalehah. 2017. Strategi Majnajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP Al-Hidayah Medan Tembung). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 4 No 2 hal 1–24
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin Ilmu* Cet. I. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. I. Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Umam, K. 2012. *Manajemen Organisa*. Bandung: Pustaka Setia